

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif Sugiyono (2013:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian Sukmadinata (2013:240-251).

3.2.2 Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling incidental*. Sugiyono (2016 : 84) menjelaskan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sugiyono (2011 : 68) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 responden yang merupakan audit internal yang ditempatkan di sunter Jakarta Utara.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok focus dan panel, atau juga hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Surjarweni, 2015 : 89). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisioner yang di lakukan oleh peneliti terhadap karyawan yang berkaitan dengan audit internal. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016 : 137). Data sekunder dalam penelitian berupa profil singkat perusahaan yang bersangkutan.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan metoda pengumpulan data:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu dengan melakukan penelitian pada perusahaan, dengan tujuan memperoleh data primer, dan penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengumpulan data melalui :

- a. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab dengan beberapa karyawan PT. Rajawali Indah Anugrah yang berkepentingan dan berhubungan dengan audit internal dan persediaan barang jadi.
- b. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung cara kerja Satuan Pengawas Internal.
- c. Kuesioner, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian hasilnya diuji dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dilambangkan dengan X, sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2016 : 39) menjelaskan bahwa variabel independen atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (teikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit internal yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2016 : 39) menjelaskan bahwa variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektifitas pengendalian internal persediaan barang jadi yang dapat dipengaruhi oleh audit internal.

Tabel 3.3.1
Definisi Operasional

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Skala | Instrumen |
|--|---|--|---------|-----------|
| Independen: Audit Internal yang memadai | Berfungsinya audit internal yang memadai | 1. Independensi auditor internal 2. Kecakapan Profesional 3. Dilakukannya <i>compliance test</i> , verifikasi, dan evaluasi 4. Program audit internal 5. Laporan hasil audit 6. Tindak lanjut hasil audit | Ordinal | Kuesioner |
| Dependen: Efektifitas pengendalian internal | Tercapainya tujuan pengendalian internal | 1. Komponen pengendalian internal a. Lingkungan pengendalian yang | Ordinal | Kuesioner |

| | | | | |
|------------------------|------------------------|---|--|--|
| persediaan barang jadi | persediaan barang jadi | memadai b. Kegiatan pengendalian internal yang memadai c. Penetapan resiko yang memadai d. Informasi dan komunikasi yang memadai e. Pemantauan yang memadai 2. Tujuan pengendalian internal a. Efektivitas dan efisiensi operasi b. Laporan persediaan yang dapat di andalkan c. Ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan | | |
|------------------------|------------------------|---|--|--|

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3.2

Tabel Pengukuran Skala Ordinal

| Peringkat Pengukuran | Kategori Kuesioner | Point Kuesioner |
|----------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | Ya | 3 |
| 2 | Ragu-ragu | 2 |
| 3 | Tidak | 1 |

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Tahap-tahap analisis data pengujian hipotesis :

1. Menyebarkan daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) kepada seluruh responden yang sebelumnya telah penulis tetapkan. Pertanyaan terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertanyaan umum yang menyangkut identitas umum responden, dan pertanyaan khusus

yang berhubungan dengan peranan audit internal yang memadai dan efektifitas pengendalian internal persediaan barang jadi.

2. Meminta dan mengumpulkan kembali seluruh daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.
3. Mengelompokkan jawaban berdasarkan masalah. Di mana dari seluruh jawaban responden atas pertanyaan khusus, dalam hal ini peranan audit internal dihitung jumlah jawaban “ya”, “ragu-ragu” dan “tidak”. Demikian juga untuk pertanyaan khusus yang menyangkut efektifitas pengendalian internal persediaan barang jadi, dihitung jumlah jawaban “ya”, “ragu-ragu” dan “tidak”. Selanjutnya untuk setiap jawaban akan diberikan nilai, yaitu; jawaban “ya” nilainya 3, “ragu-ragu” nilainya 2 dan “tidak” nilainya 1
4. Menghitung jumlah jawaban “ya” dan banyaknya pertanyaan.
5. Memasukkan jumlah jawaban “ya” dan jumlah pertanyaan ke dalam rumus.
6. Menghitung besarnya persentase berdasarkan identifikasi masalah yaitu:
 - a. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan audit internal telah memadai, langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:
 1. Hitung banyaknya jumlah jawaban “ya” dikalikan nilai, pada kuisisioner variabel independen.
 2. Hitung banyaknya jumlah jawaban “ragu-ragu” dikalikan nilai, pada kuisisioner variabel independen.
 3. Hitung banyaknya jumlah jawaban “tidak” dikalikan nilai, pada kuisisioner variabel independen.
 4. Untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan audit internal, dapat dihitung dengan menjumlahkan total nilai jawaban “ya” dibagi dengan total nilai jawaban seluruh responden.

$$Y = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh Responden}} \times 100\%$$

b. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi, langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut :

1. Hitung banyaknya jumlah jawaban “ya” dikalikan nilai, pada kuisisioner variabel dependen.
2. Hitung banyaknya jumlah jawaban “ragu-ragu” dikalikan nilai, pada kuisisioner variabel dependen.
3. Hitung banyaknya jumlah jawaban “tidak” dikalikan nilai, pada kuisisioner variabel dependen.
4. Untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan audit internal, dapat dihitung dengan menjumlahkan total nilai jawaban “ya” dibagi dengan total nilai jawaban seluruh responden.

$$Y = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh Responden}} \times 100\%$$

c. Untuk mengetahui apakah audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi, langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Hitung banyaknya jumlah jawaban “ya” dikalikan nilai, pada semua kuisisioner baik variabel independen maupun variabel dependen.
2. Hitung banyaknya jumlah jawaban “ragu-ragu” dikalikan nilai, pada semua kuisisioner baik variabel independen maupun variabel dependen.
3. Hitung banyaknya jumlah jawaban “tidak” dikalikan nilai, pada semua kuisisioner baik variabel independen maupun variabel dependen.
4. Untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan audit internal, dapat dihitung dengan menjumlahkan total nilai jawaban “ya” dibagi dengan total nilai jawaban seluruh responden.

$$Y = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh Responden}} \times 100\%$$

7. Dari hasil jawaban yang didapat akan dibandingkan dengan kriteria penilaian. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh J. D. Champion (1991:302), penulis melakukan penilaian sebagai berikut:

- a. *0-25 no association or low association (weak association)*
- b. *26-50 moderaty low association (moderately weak association)*
- c. *51-75 moderatly high association (moderately strong association).*
- d. *76-100 high association (strong association) up to perfect association.*

1. Untuk pelaksanaan audit internal yang memadai

- a. 0%-25% menunjukkan pelaksanaan audit internal tidak memadai.
- b. 26%-50% menunjukkan pelaksanaan audit internal kurang memadai.
- c. 51%-75% menunjukkan pelaksanaan audit internal cukup memadai.
- d. 76%-100% menunjukkan pelaksanaan audit internal memadai.

2. Untuk efektifitas pengendalian internal persediaan barang jadi yang memadai.

- a. 0%-25% menunjukkan efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi tidak efektif.
- b. 26%-50% menunjukkan efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi kurang efektif.
- c. 51%-75% menunjukkan efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi cukup efektif.

- d. 76%-100% menunjukkan efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi efektif.
3. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.
- a. Antara 0%-25% menunjukkan audit internal tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi .
 - b. 26%-50% menunjukkan audit internal kurang berperan dalam menunjang efektivitas persediaan barang jadi.
 - c. 51%-75% menunjukkan audit internal cukup berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.
 - d. 76%-100% menunjukkan audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang jadi.